

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Di dalam suatu penelitian, metode merupakan faktor penting untuk memecahkan suatu masalah, yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar(2009:41) metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.

Menurut Joko Subagyo(2006:1) metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. Selain itu menurut Maryaeni(2005:58) metode dapat diartikan juga sebagai cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan metode adalah suatu prosedur atau cara utama yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Menurut Moh. Nazir(1988:63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Kemudian menurut Muhammad Ali(1985:120) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisa pengolahan data, membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif.

Selain itu juga menurut Hadadari Nawawi & Mimi Martini(1994:73) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa pada masa sekarang secara sistematis. Dalam penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan tentang bagaimana proses pelaksanaan tradisi *nuju jerami* di dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup pada masa sekarang secara sistematis.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Menurut Koentjaraningrat(1993:253) yang dimaksud dengan variabel adalah ciri atau aspek dari fakta sosial yang mempunyai lebih dari satu nilai. Kemudian menurut S. Margono(2004:133) variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah objek dari suatu penelitian yang mempunyai nilai. Dalam penelitian hanya terdiri satu variabel yaitu variabel tunggal yang difokuskan pada proses pelaksanaan tradisi *nuju jerami* di dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka.

2. Definisi operasional variabel

Berdasarkan pendapat Masri Singarimbun & Sofyan Effendi(1989:46) definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional variabel adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Kemudian menurut Maryaeni(2005:15) definisi operasional merupakan gambaran konsep, fakta, maupun relasi kontekstual atau konsep, fakta dan relasi pokok yang berkaitan dengan penelitian yang akan digarap, yang terealisasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa operasional variabel merupakan suatu petunjuk atau gambaran konsep dan fakta yang berkaitan dengan penelitian yang kita garap yang nantinya akan dapat terealisasikan dalam kata-kata atau kalimat agar mudah untuk dipahami. Dalam penelitian peneliti merumuskan definisi operasional variabel pada proses pelaksanaan tradisi *nuju jerami* yaitu pada tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap penutup acara tradisi *nuju jerami* di dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian kita harus mengetahui populasi yang akan diteliti. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar(2009:42) Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Selain itu juga menurut Joko Subagyo(2006:23) menjelaskan bahwa obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi.

Sedangkan menurut S. Margono(2004:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Berdasarkan pendapat di atas yang maksud dengan populasi adalah objek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan seluruh data yang akan diteliti. Yang menjadi pokok dalam penelitian adalah dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka, seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel I. Jumlah Anggota Populasi

No.	Jumlah Penduduk		Jumlah	Jumlah KK
	Laki-laki	Perempuan	L+P	
1.	325	235	560	174 KK

Sumber: monografi desa Gunung Muda Februari 2012

2. Sampel

Dalam suatu penelitian dibutuhkan data yang akurat untuk menunjang hasil yang maksimal. Dalam pengambilan data dibutuhkan sampel yang sesuai yang dapat mewakili populasinya.

Sampel menurut Joko Subagyo(2006:23) bahwa dalam kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan dari obyek penelitian tidaklah mungkin dilakukan, untuk mengatasinya dipergunakan teknik sampling yaitu prosedur untuk mendapatkan dan mengumpulkan karakteristik yang berada di dalam populasi meskipun data itu tidak diambil secara keseluruhan melainkan hanya sebagian saja. Dan bagian dari populasi tersebut disebut sampel yang dianggap dapat mewakili populasinya.

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tidak semua populasi diselidiki tetapi hanya sebagian dari populasi yang ada. Menurut pendapat Nana Sudjana(1988:72) bahwa mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti, sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian adalah masyarakat dusun Air Abik yang benar-benar mengetahui dan memahami tentang tradisi *nuju jerami*.

Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah model *snow-ball sampling*. Menurut Suwardi Endraswara(2006:115) dijelaskan bahwa:

model *snow-ball sampling* artinya menggunakan teknik menggelinding seperti bola salju. Sampel ini merupakan strategi yang dinilai tepat, karena yang menentukan jumlah dan sampel tidak semata-mata oleh peneliti. Disini peneliti bekerja sama dengan informan dalam menentukan sampel berikutnya yang dianggap penting. Peneliti mencari relawan di lapangan, yaitu orang-orang yang mampu diajak berbicara dan dari mereka data akan diperoleh. Dan dari mereka pula akan diperoleh penambahan sampel atau subjek, atas rekomendasinya itu peneliti segera meneruskan ke subjek yang lain sampai nantinya mencapai data jenuh yaitu tidak ditemukan informasi baru lagi dari subjek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dalam penelitian peneliti bekerja sama dengan *amang* Tak Tui(kepala dusun Air Abik) untuk menentukan siapa yang akan menjadi sampel berikutnya. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah delapan orang yaitu *amang* Sukri(ketua adat), *amang* Seli(tokoh agama adat), *amang* Apen, *amang* Amrin dan *amang* Aseu(perwakilan dari anggota masyarakat dusun Air Abik yang membantu pelaksanaan tradisi *nuju jerami*), serta bapak Zaizulhadi SY(kepala desa Gunung Muda) dan bapak Kiran(kaum di bidang pemerintahan di desa Gunung Muda kecamatan Belinyu kabupaten Bangka).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik yang dipakai dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Seperti yang kita ketahui bahwa observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melihat dan mengamati suatu perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar(2009:52) pengertian observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan Menurut Joko Subagyo(2006:63) observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian dengan cara melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti. Dengan adanya teknik observasi akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengadakan observasi secara langsung terhadap obyek masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tradisi *nuju jerami* di dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian budaya bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar(2009:55) mengatakan bahwa wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.

Menurut Maryaeni(2005:70) *interview* merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Interview yang terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Dalam semi terstruktur, meskipun interview sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. Dalam interview secara tak terstruktur, peneliti hanya berfokus pada pusat-pusat permasalahan tanpa diikat format-format tertentu secara ketat.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menggunakan teknik wawancara untuk berkomunikasi secara langsung dengan responden yaitu masyarakat dusun Air Abik desa Gunung Muda kecamatan Belinyu kabupaten Bangka. Dengan wawancara peneliti mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya jawab dan bertatap muka dengan responden, sehingga informasi menjadi lebih jelas. Wawancara utama dilakukan dengan tokoh-tokoh adat atau ketua adat yang lebih mengetahui dan mengerti tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pelaksanaan tradisi *njuh jerami* dari awal acara sampai akhir acara atau penutup.

3. Dokumentasi

Berdasarkan pendapat Huasaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar(2009:69) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Menurut Suharsimi Arikunto(1986:135) dokumentasi adalah data-data yang terkumpul lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa kegiatan sehari-hari dan kegiatan ritualnya yang dianggap penting untuk diabadikan.

Sedangkan media yang digunakan peneliti dalam penulisan berupa video dan gambar-gambar dari kegiatan pelaksanaan acara tradisi *nuju jerami*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu fenomena-fenomena yang terjadi kemudian dikumpulkan dalam bentuk laporan sehingga memerlukan pemikiran untuk menyelesaikan masalah penelitian tersebut. Selain itu juga dalam penelitian digunakan teknik analisis data kualitatif disebabkan data-data yang diperoleh bukan berupa angka-angka.

Menurut Joko Subagyo(1997:109) data kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lain untuk mendapat kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.

Sedangkan analisis data menurut Moleong(1998:103) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menurut Moleong(1998:128) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data dari lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan kepada hal yang penting, selanjutnya dicari tema dan

polanya atau disusun secara sistematis. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperlukan.

2. Display(penyajian data)

Display atau penyajian data digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat grafik, matrik, jaringan dan bagan atau bisa juga dalam suatu bentuk naratif saja.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu berusaha mencari arti pola, konfigurasi yang mungkin penjelasan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus diuji selama penelitian berlangsung dalam suatu hal dilakukan dengan cara penambahan data baru.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mencari data yang relevan dengan penelitian
2. Menyusun dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat di lapangan.
3. Menarik kesimpulan dari data-data yang telah diseleksi dan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

REFERENSI

- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara : Jakarta. Halaman 41
- Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian*. PT. Rineka Cipta : Jakarta. Halaman 1
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta. Halaman 58
- Moh. Nazir. 1988. *Metode Penetilian*. Ghalia Indonesia : Jakarta. Halaman 63
- Muhammad Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Angkasa. Bandung. Halaman 120
- Hadadari Nawawi dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Gadjah mada University Press : Yogyakarta. Halaman 73
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta. Halaman 253
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta. Halaman 133
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1989. *Metodologi Penelitian Survai, LP3ES(Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial)*, cetakan I. Jakarta. Halaman 46
- Maryaeni. Op cit. Halaman 15
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. Op cit. Halaman 42
- Joko Subagyo. Op cit. Halaman 23
- S. Margono. Op cit. Halaman 118
- Joko Subagyo. Op cit. Halaman 23

Nana Sudjana. 1988. *Metodologi Statistik Deskriptif*. Tarsito. Bandung. Halaman 72

Suwardi Endraswara. Op cit. Halaman 115

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. Op cit. Halaman 55

Maryaeni. Op cit. Halaman 70

Suwardi Endraswara. Op cit. Halaman 151

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. Op cit. Halaman 52

Joko Subagyo. Op cit. Halaman 63

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. Op cit. Halaman 69

Suharsimi Arikunto. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bina Aksara : Bandung. Halaman 135

Joko Subagyo. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Halaman 109

Lexi J. Moleong . Op cit. Halaman 103

Lexi J. Moleong. Ibid. Halaman 128